

**Market Review**

Indeks harga saham gabungan atau IHSG pada Jumat (22/9) dibuka menguat. Adapun penguatan pada pembukaan bursa Jumat (22/9) pukul 09.00 berada di level 6.992. Nilai ini hanya naik satu poin jika dibandingkan penutupan di hari sebelumnya. Akan tetapi, dalam satu jam pertama pergerakan bursa menunjukkan penguatan yang berlanjut bahkan menembus 7.020. Sekadar informasi, IHSG pada Kamis (21/9) tercatat di 6.991 atau turun 0,29 dibandingkan penutupan sehari sebelumnya. Berikut adalah sektor-sektor yang berkinerja positif pada perdagangan ini yakni, industri dengan kenaikan sebesar 0,1%, sektor non siklikal naik sebesar 0,39%, sektor kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,02%, sektor keuangan naik sebesar 0,06%, sektor teknologi mengalami kenaikan sebesar 0,19%, dan sektor infrastruktur naik sebesar 0,34%. Di sisi lain, sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah sektor energi turun sebesar 0,08%, sektor barang baku turun sebesar 0,08%, sektor siklikal mengalami penurunan sebesar 0,16%, sektor properti turun sebesar 0,07%, dan sektor transportasi mengalami penurunan sebesar 0,35%. (Kontan)

Wall Street pekan depan akan dibayangi sikap hawkish dari Federal Reserve, melonjaknya imbal hasil (yield) Treasury, dan penutupan pemerintahan (government shutdown). Sehingga akan semakin menambah serangkaian risiko yang telah menakuti investor dan mengaburkan prospek ekuitas AS. Mengutip Reuters, Minggu (24/9/2023) waktu setempat, saham-saham AS telah merosot lebih dari 6% dari nilai tertingginya di akhir bulan Juli, dan minggu terakhir ini merupakan minggu yang sangat menegangkan bagi para investor. The Fed memproyeksikan akan mempertahankan suku bunga pada tingkat yang lebih tinggi lebih lama dari perkiraan, sehingga memicu aksi jual saham dan obligasi AS. (Beritasatu.com)

**News Highlight**

- Suku bunga tinggi yang dipertahankan lebih lama (higher for longer) tidak akan menyurutkan minat investasi reksadana. Direktur Batavia Prospera Aset Manajemen (BPAM) Eri Kusnadi menilai, industri reksadana tanah air masih didukung solidnya perekonomian domestik. Eri menjelaskan, bunga meningkat di saat kondisi ekonomi menurun, maka ini bisa cukup membatalkan bagi pasar finansial. (Kontan)
- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Arifin Tasrif, menanggapi wacana penggantian Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menjadi Badan Usaha Khusus (BUK). Menurutnya, wacana tersebut sudah final lantaran sudah diamanatkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK). SKK Migas sendiri merupakan badan sementara yang dibentuk lewat Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2013. Tujuannya untuk mengisi kekosongan hukum pasca pembubaran BP Migas. (Kontan)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga Juli 2023, rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) di industri perbankan masih aman di level 2,51%. Namun jika menelusuri laporan kinerja keuangan masing-masing bank, masih terdapat bank yang memiliki rasio NPL di atas 5%. Padahal Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio NPL ideal adalah sebesar 5%. Rasio di atas ketentuan tersebut menunjukkan kredit macet bank tersebut lebih banyak daripada kredit lancar. Adapun beberapa bank yang mencatat rasio NPL di atas 5% per Juni 2023 di antaranya adalah PT Bank Sinarmas Tbk yang level rasio NPL berada di posisi 5,96%, di susul oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk (Amar Bank) dengan rasio NPL 7,33%. Ada juga PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) dengan rasio NPL 9,59% dan PT Bank KB Bukopin Tbk yang posisi rasio NPL bahkan sudah berada di posisi 10,53% per Juni. (Kontan)

**Corporate Update**

- Anak usaha PT Indika Energy Tbk (INDY), yakni Indika Energy Capital III Pte. Ltd. kembali melakukan pembelian kembali surat utangnya. Sampai dengan 21 September 2023, Indika Energy Capital III telah melakukan pembelian kembali atas porsi jumlah terutang dengan jumlah pokok keseluruhan sekitar US\$ 29,31 juta. Jumlah tersebut mewakili sekitar 5,09% dari jumlah pokok awal Surat Utang yang mencapai US\$ 575 juta. Surat utang ini memiliki bunga 5,87% yang akan jatuh tempo pada 2024. (Kontan)
- Perusahaan Grup Barito yang bergerak di bidang energi baru terbarukan (EBT), yakni PT Barito Renewables Energy berencana melakukan initial public offering (IPO). Perusahaan yang nantinya menggunakan kode saham BREN ini melepas sebanyak-banyaknya Rp 4,5 miliar saham atau setara 3,35% dari modal disetor dan ditempatkan setelah IPO. Harga yang ditawarkan dalam penawaran umum perdana saham ini di rentang Rp 670 sampai Rp 780. (Kontan)
- Kariangau Gapura Terminal Energi Anak usaha PT Indika Energy Tbk (INDY) meraih pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia. Kariangau Gapura Terminal Energi merupakan anak perusahaan yang dimiliki 100% oleh Indika Energy Pada 20 September 2023, Kariangau Gapura Terminal Energi meneken perjanjian fasilitas dengan PT Bank DBS Indonesia hingga sebesar US\$ 50 juta. Pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun 6 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Fasilitas. fasilitas tersebut akan digunakan oleh Kariangau Gapura Terminal Energi untuk pembayaran atas fasilitas term loan sindikasi yang ada. (Kontan)

**Economic Calendar**

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
25 September 2023	M2 Money Supply YoY AUG		6.40%
02 Oktober 2023	S&P Global Manufacturing PMI SEP		53.90
02 Oktober 2023	Inflation Rate YoY SEP		3.27%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	7,016.84 ▲	0.36% ▲	2.43%
LQ45	968.15 ▲	0.15% ▲	3.30%
JII	576.34 ▲	0.41% ▼	-1.99%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Infrastructure	929.82 ▲	1.49% ▲	7.04%
Property & Real Estate	723.42 ▲	1.03% ▲	1.71%
Consumer Non Cyclical	754.12 ▲	1.03% ▲	5.24%
Basic Industry	1,345.73 ▲	0.99% ▲	10.66%
Technology	4,331.41 ▲	0.68% ▼	-16.09%
Energy	2,160.21 ▲	0.63% ▼	-5.24%
Industrial	1,188.01 ▲	0.33% ▲	1.16%
Finance	1,398.12 ▲	0.10% ▼	-1.19%
Transportation & Logistic	1,841.02 ▼	-0.06% ▲	10.78%
Healthcare	1,448.64 ▼	-0.13% ▼	-7.43%
Consumer Cyclical	871.47 ▼	-0.14% ▲	2.42%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	33,963.84 ▼	-0.31% ▲	2.46%
Nasdaq	13,211.81 ▼	-0.09% ▲	26.23%
S&P	4,320.06 ▼	-0.23% ▲	12.52%
Nikkei	32,402.41 ▼	-0.52% ▲	24.17%
Hang Seng	18,057.45 ▲	2.28% ▼	-8.72%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	1,537 ▼	-0.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.79 ▲	0.04
BI 7-Days RRR (%)	5.75	0.00
Inflasi (Aug, YoY) (%)	3.27 ▲	0.19





**PT PNM Investment Management**  
Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi  
Jakarta 12940  
Tlp 021-2511395  
Fax 021-2511385

**Surabaya Office**  
Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin  
Tlp 031-5452335

www.pnmim.com  
www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management  

**Disclaimer**

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.